



Aspek Gramatikal dan Leksikal Video Debat Capres dan Cawapres 2024

Fidraini Widya Putri^{1,*}, Sinta Rosalina¹, Hendra Setiawan¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

*Correspondence: 2010631080136@student.unsika.ac.id

Abstrak

Aspek gramatikal dan leksikal merupakan suatu keutuhan wacana. Aspek gramatikal dan leksikal dapat kita temui pada debat. Debat memiliki tujuan yang jelas, tetapi sering terjadi kesalahan berbahasa. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menyampaikan makna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek gramatikal dan leksikal pada video debat capres dan cawapres 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah video debat capres dan cawapres. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik simak catat. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada video debat capres dan cawapres telah ditemukan aspek gramatikal dan leksikal.

Kata Kunci: Aspek Gramatikal; Aspek Leksikal; Video Debat

Received: 13 Mei 2026; Revised: 4 Jun 2026; Accepted: 6 Jun 2026; Available Online: 8 Jun 2026

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Pada kehidupan sehari-hari manusia sering menggunakan ragam bahasa. Menurut Kosasih (2023) ragam bahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan melibatkan pelafalan, tata bahasa, bahasa tubuh, serta gerakan tubuh. Sementara itu, ragam bahasa tulisan meliputi berbagai bentuk tulisan, seperti artikel, surat kabar, dan karya tulis ilmiah. Adapun contoh ragam bahasa lisan antara lain debat, ceramah, dan drama. Setiap pertemuan formal biasanya menggunakan ragam bahasa lisan, seperti pada forum diskusi, pidato kenegaraan, atau debat politik yang disiarkan di televisi.

Debat presiden dan wakil presiden Indonesia adalah salah satu ajang yang menarik perhatian besar masyarakat Indonesia. Debat ini tidak hanya menjadi sarana bagi calon pemimpin untuk menunjukkan kualitas kepemimpinannya, akan tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada rakyat. Berdasarkan data dari Kompas (2024), debat capres dan cawapres tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti acara pemilihan, terutama terkait dengan isu-isu besar seperti ketenagakerjaan dan pendidikan. Masyarakat sangat antusias dalam memantau debat yang menjadi tempat untuk mendengar langsung pernyataan dan program yang akan diterapkan oleh calon pemimpin.

Meskipun debat memiliki tujuan yang jelas, tidak jarang ada kekeliruan dalam memahami pesan yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa yang tidak tepat atau kurang dipahami oleh masyarakat. Kesalahan bahasa secara aspek gramatikal dan leksikal dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menyampaikan makna. Pada debat capres dan cawapres, aspek gramatikal, seperti struktur kalimat dan penggunaan kata, serta aspek leksikal, seperti pemilihan kata yang tepat, memiliki peran yang sangat penting guna memastikan makna yang disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh audiens.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek gramatikal dan leksikal pada debat capres dan cawapres. Penelitian sebelumnya Sari (2020) yang berjudul "Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam Teks Debat pada Media Sosial di Indonesia" hanya berfokus pada pengkajian aspek gramatikal dan leksikal dalam teks debat yang muncul di media sosial. Pada penelitian tersebut mengidentifikasi pola-pola bahasa yang digunakan dalam pertukaran pendapat. Penelitian tersebut ditemukan struktur kalimat debat media sosial

cenderung lebih bebas, sehingga kesenjangan dalam penggunaan gramatikal yang mengarah pada kebingungan makna. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana aspek gramatikal dan leksikal berperan dalam memperjelas atau justru mengaburkan makna debat. Fokus dalam penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana kedua aspek tersebut diaplikasikan dalam debat formal seperti debat capres dan cawapres.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. "Aspek Gramatikal dan Leksikal Video Debat Capres dan Cawapres 2024."

METODE

Menurut Hindayati & Suwarsito (2020:11) metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis metode deskriptif. Pemilihan metode ini untuk membuat penggambaran keadaan secara objektif dari objek yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memahami dan mendeskripsikan suatu objek secara perspektif individu yang diteliti. Tujuan utamanya adalah menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan setiap objek yang ditelitinya (Hindayati & Surwasito 2020). Pendekatan penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2018:08) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Objek alamiah bersifat apa adanya, artinya objeknya tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen ialah peneliti itu sendiri. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek gramatikal dan leksikal pada debat capres dan cawapres. Kemudian, teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat lalu, hasil analisis tersebut aspek gramatikal dan leksikal dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan aspek gramatikal dan leksikal, khususnya dikemukakan oleh Halliday dan Hasa (Zaenal Arifin, 2015). Selain itu, hasil penelitian bentuk aspek gramatikal dan leksikal ditemukan dalam video debat capres dan cawapres sebagai berikut.

Aspek Gramatikal

Kohesi gramatikal digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan bentuk (bahasa) di antara hubungan wacana menurut Arifin (2015:51). Bentuk bahasa yang terdapat pada aspek gramatikal dalam membangun unsur wacana memiliki keterkaitan dengan sintaksis (bentuk). Pada penelitian ini ditemukan referensi, substitusi dan konjungsi.

Referensi

Djajasudarma (2017:43) mengemukakan secara tradisional referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Dalam sebuah referensi penutur menerapkan ungkapan dengan perbuatan mengacu. Berikut penjabaran dari hasil penelitian tersebut.

Data 1

"**Kita** harus saling melindungi rakyat Papua karena kelompok teroris sekarang itu menyerang orang-orang Papua."

Pada data 1 ditemukan kata **kita** sebagai kata pengacuan persona pertama. Kata **kita** merujuk pada pemerintah dan aparat hukum memiliki kewajiban untuk melindungi rakyat Papua dari serangan kelompok teroris.

Data 2

"Ketika **mereka** datang sudah masuk beriventasi katakan pusat-pusat pertumbuhan sudah diberikan kepada mereka oleh pemerintah dengan fasilitas Kawasan industri dan kemudahan perizinan bisnis."

Pada data 2 ditemukan kata **mereka** sebagai data persona ketiga. Kata **mereka** merujuk kepada investor yang telah diberi kemudahan membuka bisnis di ibu kota, termasuk fasilitas Kawasan industri dan kemudahan perizinan bisnis.

Data 3

“Menurut pandangan saya kelompok rentan itu juga termasuk petani dan nelayan.”

Kata **saya** sebagai data pengacuan persona pertama. Kata **saya** mengacu kepada calon presiden nomor urut satu yang menganggap petani dan nelayan termasuk kelompok rentan.

Substitusi

Menurut Kridalaksana (Arifin, 2015:63) mengemukakan penggantian itu dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau untuk menjelaskan struktur tertentu. Referensi dan substitusi memiliki persamaan, tetapi ada hal yang membedakannya yaitu substitusi penggantian unsur sedangkan referensi hubungan makna. Substitusi bersifat kepada hubungan kata dan makna, penggantian yang dimaksud ialah penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan lingual.

Data 4

“Kalau tidak salah sampai saat ini **beliau** sudah lebih dari sembilan kali ke Papua dan meningkatkan ekonomi pertumbuhan ekonomi dibawah pemerintahan bapak **Jokowi**.”

Data di atas menunjukkan bahwa di dalam video debat terdapat kalimat substitusi. Kalimat substitusi adalah pergantian unsur bahasa ke bahasa lain. Kalimat **beliau** dan **Jokowi** ditunjuk kepada bapak Jokowi.

Data 5

“Yang ketiga kami berikan **reward imbalan** kepada mereka yang membantu pelaporan penyelidikan.”

Data di atas ditemukan kata substitusi *reward, imbdalan*. Kedua kata tersebut termasuk ke dalam kata substitusi karena pergantian unsur bahasa ke bahasa lain.

Konjungsi

Konjungsi sering disebut sebagai kata hubung suatu kalimat. Suatu kalimat konjungsi memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk menghubungkan gagasan-gagasan menjadi suatu kalimat. Gagasan tersebut dapat dilakukakan dalam sebuah kalimat atau antar kalimat. Menurut Arifin (2015:24) konjungsi merupakan kata yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf. Contoh yang terdapat dalam konjungsi adalah agar, dan, atau, untuk, ketika, sejak, sebelum, sedangkan tetapi, karena, sebab, dengan, jika, sehingga dan bahwa. Arifin (2015:62) menjelaskan ada berbagai macam konjungsi diantaranya. Berikut bukti kutipan debat capres dan cawapres.

Data 6

“Angka pengangguran sudah jutaan, 8 juta memang sudah bekerja, **tetapi** disektor informal mereka tidak mendapatkan penghasilan yang pasti dan bahkan dipastikan dompetnya tipis.”

Data diatas ditemukan kata *tetapi* yang termasuk konjungsi adversatif. Menjelaskan, pengangguran lebih banyak daripada yang bekerja, sehingga sektor informal tidak mendapatkan penghasilan yang pasti.

Data 7

“Amin menginginkan bansos yang memang menjadi kewajiban negara ini diteruskan. Bahkan harus ditingkatkan **sehingga** kita ingin bansos plus yang semakin membawa rakyat kita memiliki kemampuan daya beli yang mendongkrak ekonomi masyarakat kita.”

Data diatas ditemukan kata *sehingga* merupakan konjungsi subordinatif aktif. Menjelaskan, salah satu paslon ingin mengadakan bansor agar ekonomi dimasyarakat naik pesat.

Aspek Leksikal

Menurut Arifin (2015:35) aspek leksikal menunjuk pada hubungan leksikal diantara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur wacana secara. Leksikal sendiri memiliki tujuan yaitu untuk keindahan bahasa atau kejelasan informasi. Aspek leksikal dapat dibedakan antara lain, repetisi, sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), dan antonimi (lawan kata).

Repetisi

Sumarlam (2008:35) mengatakan repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai).

Data 8

“Bismillahrrahmanirahim negara **hukum** menepatkan **hukum** sebagai tujuan utama untuk memastikan hadir rasa keadilan.”

Data di atas menunjukkan bahwa di dalam video debat terdapat kalimat repetisi epizeuksis. Kata **hukum** repetisi Kata merujuk kepada penegasan yang kuat secara berulang-ulang. Salah satu calon presiden menyampaikan visi misi bahwa suatu negara harus hukum sebagai tujuan utama agar menimbulkan rasa keadilan.

Data 9

“Kalau tidak ada ordal enggak bisa diangkat lalu apa jawabannya atasan saya bilang wong di Jakarta aja pakai ordal kenapa kita di bawah tidak boleh pakai ordal.”

Data di atas ditemukan kata repetisi **ordal** sebagai repetisi epanalepsis. Artinya, dizaman sekarang ordal sangat dibutuhkan untuk naik pangkat.

Sinonim

Sinonim memiliki arti makna yang sama dalam dua kata atau lebih tetapi bentuknya berlainan. Arifin (2015:68) sinonim merupakan dua kata atau lebih yang maknanya sama atau mirip, tapi bentuknya berlainan. Kalimat sinonim sebagai berikut.

Data 10

“Republik itu harus didasarkan atas hukum dan kedaulatan rakyat. Itulah **perjuangan** saya selama ini. Dan saya **pertaruhkan** nyawa saya, jiwa saya untuk membela demokrasi, hukum, dan HAM.”

Data di atas ditemukan kata **perjuangan** dan **pertaruhkan** sebagai kata sinonim. Kedua kata tersebut menjelaskan siap membela demorkasi, hukum dan HAM.

Koloka

Menurut Arifin (2015:74) kolokasi adalah sebuah kata tertentu yang dipilih akan selalu dapat bersanding atau berdampingan dengan kata tertentu lainnya. Kalimat yang terdapat di kolokasi selalu dipilih bersanding atau berdampingan dengan kata lainnya. Berikut kata kolokasi sebagai berikut.

Data 11

“Mereka menerima izin tempat ibadah dan mereka bisa beribadah dengan baik dan kalau boleh saya laporkan dalam sejarah gubernur Jakarta paling banyak memberikan **izin** rumah rumah ibadah adalah **gubernur** Anies Baswedan.”

Data sebelas menunjukan penggunaan kata-kata berulang atau memiliki erat dnegan teks untuk menjaga kelancaran informasi. Kata **ibadah**, **gubernur**, **izin** saling berhubungan, artinya masyarakat diperbolehkan membangun tempat ibadah atas izin gubernur.

Data 12

“Maka harusnya angka polusinya sama setiap waktu betul tidak, tapi **jumlah motor** sama **jumlah mobil** sama ada sisa **polusi** nanti kalau perlu saya kirimkan ke bapak.”

Data di atas ditemukan kata kolokasi *jumlah motor*, *jumlah mobil*, *polusi*. Ketiga kata diatas saling berhubungan dapat diartikan apabila polusi udara disebabkan oleh jumlah motor dan jumlah mobil.

Antonimi

Antonimi disebut sebagai lawan kata. Antonimi berasal dari bahasa Yunani yaitu onomo berarti nama dan anti berarti melawan. Secara etimologi antonimi nama lain untuk benda yang lain pula. Antonimi berlawanan kata dari sinonim. Arifin (2013:69) antonimi adalah kata yang berlawanan atau berposisi, misalnya panjang >pendek, kuat>lemah.

Data 13

“Pak Prabowo perlu kami sampaikan bahwa ketika kami bertugas ke Jakarta maka ada begitu banyak izin-izin digereja yang **mandek** 30 tahun 40 tahun dan **tuntas** dibereskan.”

Data di atas menunjukkan bahwa di dalam video debat terdapat kalimat antonimi. Kalimat antonimi tersebut adalah lawan kata. Kata mandek><tuntas. Melalui ungkapan tersebut bertujuan memberitahu kepada calon presiden lainnya bahwa hanya pasangan calon presiden nomor urut satu saja yang memberikan izin kepada gereja setelah 30-40 tahun.

Data 14

“Dia **tajam** ke bawah dia **tumpul** keatas.”

Data di atas menunjukkan bahwa di dalam video debat terdapat kalimat antonimi. Kalimat antonimi tersebut adalah lawan kata. Kata tajam><tumpul. Melalui ungkapan tersebut bertujuan memberitahu hukum yang seharusnya tajam kebawah seperti pisau bukan tumpul keatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian aspek gramatikal dan leksikal video debat capres dan cawapres 2024 ditemukan 100 data yang berupa aspek gramatikal, yaitu referensi, substitusi dan konjungsi. Sedangkan, berupa aspek leksikal yaitu repitisi, sinonim, antonimi, dan kolokasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti melalui video debat capres dan cawapres ditemukan kata kita berjumlah 18 tuturan, kata kami ditemukan 7 tuturan, kata saya ditemukan 16 tuturan, kata mereka ditemukan 2 tuturan, dan kata saya ditemukan 1 tuturan, Selain itu, substitusi pada video debat capres dan cawapres terdiri dari 2 tuturan, yaitu kata beliau, Jokowi dan reward, imbalan. Konjungsi pada video debat capres dan cawapres terdiri dari sehingga, sesudah, ketika, karena, kemudian, lalu, tetapi, oleh sebab, sebab, sebelum, sesudah, karena, agar, bahwa, kalau, dan apalagi. Kata sehingga terdapat 7 tuturan, kata sesudah ditemukan 1 tuturan, kata ketika ditemukan 2 tuturan, Kata karena ditemukan 8 tuturan, kata kemudian ditemukan 1 tuturan, kata namun ditemukan 1 tuturan, kata bahwa ditemukan 2 tuturan, kata dan ditemukan 4 tuturan, kata kemudian memiliki makna 6 tuturan, kata lalu ditemukan 1 tuturan, kata tetapi ditemukan 5 tuturan, kata oleh sebab ditemukan 1 tuturan, kata sebab ditemukan 1 tuturan, kata sebelum ditemukan 1 tuturan, kata sesudah ditemukan 1 tuturan, kata karena ditemukan 1 tuturan, kata agar ditemukan 1 tuturan, kata bahwa ditemukan 2 tuturan, kata kalau terdapat 5 tuturan, kata apalagi ditemukan 1 tuturan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Achmad, E. F. (2022). *Pengembangan bahan ajar prinsip kerja sama pada pembelajaran teks debat siswa kelas X SMA* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta].
- Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55-72. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Aisyah, N. (2019). Analisis kohesi dan koherensi wacana pada lembar kerja siswa bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 151-160. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i3.160>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, Z., et al. (2014). *Analisis kesalahan berbahasa*. PT Pustaka Mandiri.
- Dwinuryati, Y., Andayani, A., & Winarni, R. (2018). Analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada teks eksposisi

- siswa kelas 10 sekolah menengah atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 61–69.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p61-69>
- Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 58-64.
- Gunawan, D. F. (2021). Analisis aspek gramatikal dan leksikal pada video. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 1–17.
- Junaiyah, H. M., & Arifin, Z. E. (2015). *Wacana transaksional dan interaksional dalam bahasa Indonesia*. Pustaka Mandiri.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. PT Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2023). *Tata bahasa Indonesia*. Margahayu Permai.
- Kosasih, E., & Kurniawan. (2019). *22 jenis teks dan strategi pembelajaran di SMA/SMK*. Yrama Widya.
- Lestari, P. (2019). *Debat: Berpikir kritis, berwawasan luas, persuasif, argumentatif*. PT Lontar Digital Asia.
- Maulidin, M. A. (2023). *Jenis konjungsi subordinatif dalam kalimat kompleks pada tajuk rencana Kompas.id dan implementasinya sebagai bahan ajar bahasa di SMA [Skripsi, Universitas Tidar]*.
- Prastiwi, D. P. P. (2014). *Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Group Band Wali Dalam Album Religi "Ingat Solawat"* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29902>
- Prastowo, A. (2019). *Pengembangan bahan ajar tematik dan praktik*. Kencana.
- Rusminto, E. (2020). *Analisis wacana: Kajian teoritis dan praktis*. Graha Ilmu.
- Suherwin Iqbal, & Herly, D. (2020). *Pembelajaran debat*. Guepedia.
- Sumarlam, M. (2008). *Analisis wacana*. Pustaka Cakra.